

Analysis of The Effect of Emotional Intelligence, Parental Economics, And Financial Literacy on The Decision-Making Ability of Savings of Students of The S1 Economic Education Study Program, State University of Surabaya

Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Cantika Novyana Palupi^{1*}, Waspodo Tjipto Subroto²

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

cantika.21062@mhs.unesa.ac.id^{1*}, waspodosubroto@unesa.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The ability to make wise savings decisions is a crucial aspect of financial behavior, especially for students who are in the transition period towards financial independence. Among the various determinants, emotional intelligence, family economic conditions, and financial literacy are the main psychosocial factors that shape individual financial reasoning. This study aims to analyze the influence of these three variables on the capacity for making savings decisions in undergraduate students of Economics Education, State University of Surabaya. The study used a quantitative approach with a correlational design, involving 214 randomly selected respondents. Multiple linear regression techniques were applied to test the influence of each predictor partially and simultaneously. The results of the analysis showed that emotional intelligence, parental economic background, and financial literacy contributed positively and significantly to students' ability to make savings decisions, both individually and collectively. These findings emphasize the importance of the role of non-cognitive abilities and financial skills in shaping adaptive financial behavior, and encourage universities to integrate strengthening emotional and financial aspects into the education system and student support services.

Keywords: *Emotional Intelligence, Parental Economic Status, Financial Literacy, Saving Decisions, Economic Education.*

ABSTRAK

Kemampuan dalam menentukan keputusan menabung yang bijak menjadi aspek krusial dalam perilaku keuangan, khususnya bagi mahasiswa yang tengah berada dalam masa peralihan menuju kemandirian finansial. Di antara berbagai determinan, kecerdasan emosional, kondisi ekonomi keluarga, dan literasi keuangan merupakan faktor psikososial utama yang membentuk penalaran finansial individu. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kapasitas pengambilan keputusan menabung pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 214 responden yang dipilih secara acak. Teknik regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor secara parsial dan simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, latar belakang ekonomi orang tua, serta literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan menabung, baik secara individual maupun kolektif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kemampuan non-kognitif dan kecakapan finansial dalam membentuk perilaku keuangan yang adaptif, serta mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan penguatan aspek emosional dan finansial ke dalam sistem pendidikan dan layanan pendukung mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Status Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Keputusan Menabung, Pendidikan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Indonesia, dengan jumlah penduduk sebanyak 282.477.584 jiwa (Dukcapil, 2024), menempati urutan keempat negara terpadat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Populasi yang besar ini menyebabkan peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, sehingga mendorong setiap individu, terutama mahasiswa, untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijaksana sebagai bekal utama dalam mengambil keputusan finansial (Apriyanto & Ramli, 2020). Di era modern yang sangat bergantung pada aspek ekonomi, ketidakmampuan seseorang dalam mengatur pengeluaran sering kali menjadi pemicu permasalahan keuangan, khususnya jika bersifat konsumtif dan tidak terkontrol (Uddin, 2020). Salah satu metode penting dalam manajemen keuangan adalah melakukan kontrol terhadap pengeluaran dengan cara yang terstruktur dan disiplin (Pulungan & Siregar, 2024). Dalam hal ini, kecerdasan emosional berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu memahami serta mengendalikan emosinya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Goleman, 2024). Selain itu, kondisi ekonomi keluarga turut membentuk pola pengelolaan keuangan seseorang, karena hal ini berhubungan erat dengan akses terhadap kebutuhan dasar, status sosial, serta kemampuan untuk menyusun perencanaan finansial secara rasional (Putri, 2022; Hartono & Isbanah, 2022). Tak kalah krusial, literasi keuangan juga menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, termasuk kecenderungan dalam menabung (Khairunnisa et al., 2019).

Kecakapan dalam pengelolaan keuangan pribadi kini menjadi kompetensi yang wajib dimiliki masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa, untuk mencapai kestabilan ekonomi jangka panjang. Literasi keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Leal (2023), tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kepercayaan diri dan keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Riyadi dan Pritami (2018) mempertegas bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan dan kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK dan BPS, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat berada di angka 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, namun belum sepenuhnya memahami cara penggunaannya. Generasi muda berusia 18 hingga 35 tahun memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi (70–75%), sementara kelompok usia remaja dan lanjut usia membutuhkan lebih banyak edukasi. Tingkat pendidikan juga menjadi faktor penting, di mana individu dengan latar belakang pendidikan tinggi (lulusan perguruan tinggi) mencatatkan tingkat literasi tertinggi, yaitu 86,19%.

Meskipun demikian, kebiasaan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan semata, melainkan juga berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga dan kecerdasan emosional individu. Penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kulsum (2019), Safryani et al. (2020), serta Yundari (2021), menyimpulkan bahwa faktor pendidikan finansial orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, meskipun kebanyakan studi tersebut hanya mengeksplorasi satu atau dua variabel secara terpisah. Maswin dan Sudrajad (2023) bahkan menekankan pentingnya sinergi antara literasi keuangan dan sikap keuangan dalam menyusun rencana pengelolaan keuangan pribadi. Di sisi lain, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang secara teoritis telah memahami konsep dasar ekonomi pun masih menghadapi tantangan dalam praktik pengelolaan keuangan harian. Hal ini sering kali disebabkan oleh pengaruh dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian Wahyuni (2024) dan Setyowati et al. (2023) menggambarkan bahwa kendala ekonomi dapat menghambat kemampuan menabung meskipun mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan finansial yang memadai. Sebaliknya, latar belakang ekonomi yang mapan pun belum tentu menjamin keberhasilan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang meneliti secara menyeluruh pengaruh literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan kondisi ekonomi terhadap kebiasaan

menabung mahasiswa guna menjembatani kesenjangan antara pemahaman finansial dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik dalam keputusan menabung di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pribadi maupun latar belakang ekonomi orang tua, tetapi juga sangat terkait dengan kecerdasan emosional. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan emosional, menghindari perilaku konsumtif sesaat, dan lebih fokus pada tujuan finansial jangka panjang. Sebaliknya, mereka yang memiliki kecerdasan emosional rendah lebih mudah terdorong oleh tekanan sosial, gaya hidup hedonistik, atau emosi sesaat, yang berujung pada perilaku konsumsi impulsif, meskipun secara finansial mampu menabung. Fenomena ini mencerminkan ketidaksesuaian antara pengetahuan keuangan yang diperoleh secara akademik dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian berjudul "*Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*" diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang komprehensif serta menjadi acuan dalam merumuskan strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi akademisi dan pengambil kebijakan guna meningkatkan literasi finansial generasi muda Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Grand Theory (Models of Bounded Rationality)

Penelitian ini didasarkan pada konsep *bounded rationality* yang diperkenalkan oleh Herbert A. Simon (1997), sebagai kritik terhadap pandangan ekonomi klasik mengenai rasionalitas sempurna. Teori tersebut menyoroti bahwa individu dalam pengambilan keputusan dihadapkan pada keterbatasan dalam hal kemampuan kognitif, keterjangkauan informasi, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat bersifat cukup memadai (*satisficing*), bukan yang paling optimal. Dalam konteks perilaku menabung mahasiswa, keputusan finansial tidak semata-mata dilandasi oleh kalkulasi rasional, melainkan turut dipengaruhi oleh dimensi emosional, sosial, dan struktural. Tiga variabel utama dalam studi ini—yakni kecerdasan emosional, kondisi ekonomi keluarga, serta literasi keuangan—merepresentasikan keterbatasan rasionalitas tersebut. Kecerdasan emosional mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menahan dorongan konsumtif dan mempertimbangkan masa depan; kondisi ekonomi orang tua menjadi hambatan eksternal yang memengaruhi pilihan keuangan yang tersedia; sedangkan literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan kemampuan kognitif dalam memahami risiko serta mengelola sumber daya finansial. Ketiganya berperan penting dalam menggambarkan bagaimana keterbatasan rasional membentuk perilaku menabung, serta menjadi landasan konseptual dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas mahasiswa.

Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence)

Kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu dalam mengenali serta memahami emosi pribadi dan orang lain, sekaligus mengelolanya secara optimal dalam interaksi sosial maupun lingkungan kerja. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Salovey dan Mayer (1990), kemudian lebih dikenal luas melalui karya Goleman (1995) yang menekankan pentingnya kemampuan mengontrol dorongan emosional, menjaga kestabilan suasana hati, memotivasi diri sendiri, serta mendukung proses berpikir dan bersosialisasi. Beberapa elemen inti dalam kecerdasan emosional mencakup kesadaran terhadap diri, pengelolaan emosi internal, dorongan motivasional, empati, dan keterampilan dalam bersosialisasi (Chaffin, 2021). Selain itu, aspek-aspek seperti kemampuan mengevaluasi emosi pribadi maupun orang lain, penggunaan emosi secara produktif, serta pengendalian terhadap reaksi emosional juga turut menjadi indikator penting (Ratnasari et al., 2020). Elemen tambahan meliputi fleksibilitas dalam respons emosional, kepekaan terhadap hubungan interpersonal, serta integritas dan rasa tanggung

jawab dalam pengambilan keputusan (Gautam & Khurana, 2019). Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu menjalin relasi yang harmonis, mengelola stres secara efektif, serta mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan (Amalia et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi emosional menjadi faktor krusial yang perlu terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan karakter individu.

Tingkat Ekonomi Orang Tua (Parental Economic Status)

Tingkat ekonomi keluarga, khususnya orang tua, merepresentasikan kondisi kesejahteraan finansial yang dipengaruhi oleh sejumlah aspek seperti jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, kepemilikan aset, serta akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi lainnya. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk pola pikir, kebiasaan dalam mengelola keuangan, serta peluang anak untuk meraih pendidikan dan kehidupan yang berkualitas. Secara etimologis, istilah “ekonomi” berasal dari kata Yunani *oikonomia*, yang berarti pengelolaan rumah tangga, dan dalam perkembangan modern, ilmu ekonomi menjadi bidang kajian yang menelaah bagaimana individu maupun kelompok mengatur sumber daya guna mencapai kesejahteraan (Salsabila, 2023; Raudhatul Sudirsa, 2022). Dalam perspektif Teori Pembelajaran Sosial oleh Bandura (1969), orang tua dipandang sebagai figur panutan yang memengaruhi sikap anak terhadap keuangan melalui proses identifikasi, di mana anak meniru kebiasaan finansial dalam lingkungan keluarga. Status sosial ekonomi tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi semata, tetapi juga bergantung pada pekerjaan, tingkat penghasilan, dan kepemilikan kekayaan (Pitaloka et al., 2024), yang turut menentukan posisi sosial seseorang dan kemampuannya dalam mengakses sumber daya strategis. Jenis pekerjaan seperti profesional, pemimpin institusi, dan pengusaha sering kali dikaitkan dengan status ekonomi yang lebih tinggi, dibandingkan dengan pekerjaan manual seperti buruh atau petani. Selain itu, aset bernilai tinggi yang dimiliki individu juga menjadi penanda penting dalam menilai kedudukan sosial. Stratifikasi sosial bukan hanya bersifat materialistik, tetapi juga mencakup dimensi fungsional dan kultural, seperti peran sosial, latar belakang keagamaan, serta relasi sosial yang membentuk konfigurasi status ekonomi. Oleh sebab itu, kondisi ekonomi orang tua tidak hanya mencerminkan kapabilitas keuangan keluarga, tetapi juga menjadi sarana utama dalam proses sosialisasi nilai ekonomi yang akan membentuk kecakapan literasi dan perilaku finansial anak di masa depan.

Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas seseorang dalam memahami elemen-elemen mendasar dalam bidang keuangan, seperti inflasi, tingkat bunga, utang, serta strategi investasi, sekaligus mencerminkan kecakapan individu dalam mengelola keuangannya secara rasional. Menurut temuan Lusardi dan Mitchell (2011), seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi umumnya lebih cermat dalam menentukan keputusan terkait aktivitas finansial seperti menabung, berinvestasi, maupun mengatur pinjaman. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mengartikan literasi keuangan sebagai rangkaian upaya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri individu dalam mengelola aspek keuangan mereka. Tiga dimensi utama dalam literasi keuangan meliputi pengetahuan (seperti pemahaman terhadap lembaga keuangan, risiko, serta hak dan kewajiban konsumen), kompetensi (kemampuan menangani masalah keuangan), dan kepercayaan terhadap institusi keuangan. Maswin dan Sudrajad (2023) menyebutkan bahwa indikator literasi ini meliputi pemahaman keuangan, sikap proaktif dalam keuangan, dan perilaku finansial yang sehat seperti mencatat pengeluaran serta mengatur utang. Berdasarkan klasifikasi OJK, tingkat literasi dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: *well literate* (paham dan mampu menggunakan produk keuangan secara efektif), *sufficient literate* (mengetahui manfaat dan risiko produk keuangan), *less literate* (hanya memiliki pemahaman dasar tanpa keterampilan pengelolaan), dan *not literate* (tidak memahami keuangan secara memadai). Sejumlah studi (Mukmin et al., 2021; Dewi et al., 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab, meningkatkan kesejahteraan ekonomi,

serta mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan finansial di masa mendatang, termasuk dalam hal perencanaan pensiun dan strategi investasi. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat dari berbagai latar belakang, agar mereka mampu menyusun rencana keuangan yang bijaksana, menghindari risiko finansial, dan mencapai kestabilan ekonomi jangka panjang (Bagus & Marga, 2023).

Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung

Kemampuan dalam menentukan keputusan untuk menabung merupakan hasil dari perpaduan antara aspek psikologis dan ekonomi, sebagaimana dijelaskan melalui teori *bounded rationality* yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon (1957). Dalam kerangka teori ini, individu tidak sepenuhnya rasional, melainkan membuat keputusan berdasarkan keterbatasan informasi yang dimiliki serta kapabilitas kognitif yang terbatas. Proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga fase utama: (1) tahap *intelligence*, yaitu proses identifikasi terhadap permasalahan keuangan serta kesadaran akan perlunya menabung; (2) tahap *design*, berupa penciptaan sejumlah alternatif solusi terkait bentuk dan distribusi tabungan; serta (3) tahap *choice*, yakni penetapan opsi terbaik untuk menabung dengan mengacu pada informasi yang tersedia. Dalam studi ini, terdapat tiga determinan utama yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan menabung, yaitu kecerdasan emosional (meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, dorongan internal, empati, dan keterampilan interpersonal), kondisi ekonomi orang tua (termasuk pendapatan, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, serta dukungan dana pendidikan), dan tingkat literasi finansial (yang mencakup pemahaman, sikap, serta tindakan dalam aspek keuangan). Ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, baik dari segi frekuensi, pola, maupun tujuannya. Keputusan yang diambil mencerminkan kemampuan individu dalam memproses informasi secara logis di tengah keterbatasan dan tekanan tertentu, sehingga menjadi kunci dalam memahami dinamika perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks pengambilan keputusan menabung.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 (H1):

Diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dalam mengambil keputusan untuk menabung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki.

Hipotesis 2 (H2):

Diduga bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan dampak yang signifikan dan bersifat positif terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dalam menentukan keputusan menabung.

Hipotesis 3 (H3):

Diperkirakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa berperan secara signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan menabung pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hipotesis 4 (H4):

Terdapat dugaan bahwa kombinasi dari kecerdasan emosional, latar belakang ekonomi orang tua, serta tingkat literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dalam membuat keputusan terkait kegiatan menabung.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, kondisi ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan menabung. Sampel sebanyak 214 mahasiswa aktif Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021–2023 dipilih melalui teknik simple random sampling dari total populasi sejumlah

380 orang. Pengumpulan data dilakukan pada Maret hingga Mei 2025 menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert lima poin, yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Indikator kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi internal, empati, serta keterampilan sosial. Sementara itu, variabel kondisi ekonomi orang tua dianalisis melalui tingkat pendapatan bulanan, jenis pekerjaan, dan jumlah tunjangan. Literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemampuan mengambil keputusan menabung diukur melalui dimensi frekuensi, tujuan, dan pola menabung mahasiswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarluaskan, serta dinyatakan layak digunakan. Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara simultan maupun parsial.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), didirikan pada tahun 2006 melalui SK Dirjen Dikti No. 2557/D/T/2006, merupakan program unggulan yang berkomitmen mencetak tenaga pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan ekonomi yang kompeten, profesional, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Terakreditasi “Unggul” oleh BAN-PT berdasarkan SK No. 13709/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/XII/2022, program ini menunjukkan kualitas tinggi dalam kurikulum, SDM, fasilitas, dan output lulusan. Mahasiswanya berasal dari berbagai latar belakang daerah dan sosial ekonomi, dengan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada materi ekonomi dan pedagogik, tetapi juga mencakup literasi ekonomi, skala prioritas, kewirausahaan, serta soft skill seperti kepemimpinan, komunikasi, dan berpikir kritis. Kegiatan kemahasiswaan aktif melalui HMPS, PKM, KKN, dan program MBKM, mendukung pengembangan kompetensi lulusan agar siap bersaing di dunia pendidikan maupun industri. Didukung dosen berkualifikasi S2 dan S3 serta lingkungan akademik yang kondusif, Program Studi ini terus berupaya menjadi pusat pendidikan ekonomi unggul nasional dan diakui internasional.

Hasil Penelitian

Deskripsi Penyebaran Data

Tabel 1. Data Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang didistribusikan	227
Kuisisioner yang dikembalikan	214
Tingkat respons	100%
Kuisisioner yang tidak diproses	13
Kuisisioner yang diproses	214
Kuisisioner yang lolos uji normalitas	214

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, sebanyak 227 kuisisioner berhasil didistribusikan kepada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FEB UNESA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 214 kuisisioner dapat diolah, sedangkan 13 kuisisioner lainnya tidak dapat diolah karena alasan teknis, seperti ketidaksesuaian pengisian.

Profil Responden

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tahun Angkatan

Kategori	Kode	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	1	Laki-laki	51	23,8
	2	Perempuan	163	76,2
Usia	1	18 tahun	51	23,8
	2	19 tahun	52	24,3
	3	20 tahun	53	24,8
	4	21 tahun	44	20,6

	5	22 tahun	14	6,5
Tahun Angkatan	1	Angkatan 2021	64	29,9
	2	Angkatan 2022	85	39,7

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Berdasarkan data dari 214 responden mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FEB UNESA, mayoritas responden adalah perempuan (76,2%) dan usia terbanyak berada pada rentang 20 tahun (24,8%), diikuti usia 19 tahun (24,3%) dan 18 tahun (23,8%), yang semuanya termasuk usia produktif. Responden paling banyak berasal dari angkatan 2022 (39,7%), menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat menengah lebih dominan berpartisipasi. Distribusi ini mencerminkan keberagaman karakteristik mahasiswa baik dari sisi demografi maupun akademik, dan tetap relevan untuk dianalisis dalam konteks perilaku pengambilan keputusan keuangan.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	214	17	50	40,25	5,181
Ekonomi Orang Tua	214	21	50	38,08	5,265
Literasi Keuangan	214	13	35	29,87	3,452
Keputusan Menabung	214	10	35	29,74	3,692
Valid N (listwise)	214				

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan emosional (X1) yang cenderung tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 40,25 dari rentang 17 hingga 50 dan deviasi standar 5,181, mengindikasikan kemampuan mereka dalam mengelola emosi secara efektif, yang penting dalam pengambilan keputusan finansial. Tingkat ekonomi orang tua (X2) juga relatif tinggi, dengan rata-rata 38,08 (minimum 21, maksimum 50, dan deviasi standar 5,265), menunjukkan latar belakang ekonomi yang mendukung dan berpotensi membentuk pola pikir keuangan mahasiswa. Literasi keuangan (X3) memiliki rata-rata 29,87 dari rentang 13 hingga 35 dan deviasi standar 3,452, menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep keuangan, meski masih dapat ditingkatkan. Keputusan menabung (Y) juga tergolong tinggi dengan rata-rata 29,74 (minimum 10, maksimum 35, dan deviasi standar 3,692), yang mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman mengenai pentingnya menabung, tetapi juga menerapkannya secara nyata. Secara keseluruhan, kecerdasan emosional, tingkat ekonomi orang tua, dan literasi keuangan tampak berkontribusi positif terhadap keputusan menabung mahasiswa.

Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

Tabel 4. Statistik Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional (X ₁)		Mean	Std. Deviation
Variabel Pernyataan			
Kesadaran diri			
X1.1	Saya menyadari bagaimana perasaan saya mempengaruhi keputusan finansial saya.	4,14	,680
X1.2	Saya dapat mengenali situasi yang membuat saya impulsif dalam belanja.	3,05	1,221
Pengaturan diri			
X1.3	Saya mampu mengendalikan dorongan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu.	4,15	,839
X1.4	Saya tetap tenang dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit.	4,30	,667
Motivasi diri			
X1.5	Saya memiliki tekad kuat untuk menabung secara rutin.	4,13	,898
X1.6	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang.	4,17	,833
Empati			
X1.7	Saya mempertimbangkan dampak keputusan keuangan saya terhadap orang lain.	4,28	,688
X1.8	Saya memahami bahwa kondisi finansial orang lain dapat berbeda dengan saya.	4,07	,796
Keterampilan sosial			
X1.9	Saya merasa nyaman berdiskusi mengenai masalah keuangan dengan orang lain.	4,37	,788
X1.10	Saya dapat bekerja sama dalam membuat keputusan keuangan bersama teman/keluarga.	3,60	1,091
Total VX1		40,25	8.501

Sumber: Hasil desain dan analisa peneliti

Variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai rata-rata 40,25, yang tergolong sangat baik, mencerminkan kemampuan responden dalam mengenali, mengelola, dan memotivasi diri dalam konteks keuangan pribadi. Responden umumnya sadar akan pengaruh emosinya terhadap keputusan keuangan (4,14), mampu mengendalikan dorongan belanja tidak perlu (4,15), tetap tenang dalam tekanan keuangan (4,30), termotivasi menabung rutin (4,13), serta aktif menetapkan tujuan keuangan jangka panjang (4,17). Mereka juga menunjukkan empati yang tinggi, baik dalam mempertimbangkan dampak keputusan keuangan terhadap orang lain (4,28) maupun memahami perbedaan kondisi finansial orang lain (4,07). Keterampilan sosial terlihat dari kenyamanan berdiskusi soal keuangan (4,37) dan kemampuan kerja sama (3,60), meski aspek ini masih dapat ditingkatkan. Namun, kesadaran terhadap dorongan impulsif belanja masih tergolong rendah (3,05), menandakan perlunya peningkatan dalam aspek pengenalan diri terhadap perilaku impulsif.

Variabel Ekonomi Orang Tua (X_2)

Tabel 5. Statistik Ekonomi Orang Tua

Ekonomi Orang Tua (X_2)		Mean	Std. Deviation
Variabel Pernyataan			
Pendidikan Orangtua			
X2.1	Orang tua saya memiliki latar belakang pendidikan yang baik dalam bidang ekonomi/keuangan.	4,01	,998
X2.2	Pendidikan orang tua saya mempengaruhi pemahaman saya tentang keuangan.	2,61	1,334
Jenis pekerjaan			
X2.3	Saya merasa kondisi pekerjaan orang tua mempengaruhi pengeluaran saya.	4,11	,857
X2.4	Pendapatan keluarga saya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.	4,12	,940
Tunjangan Bulanan			
X2.5	Saya menerima tunjangan keuangan bulanan dari orang tua saya.	4,11	,886
X2.6	Saya merasa cukup dengan jumlah tunjangan keuangan yang diberikan orang tua saya.	4,30	,723
Pendapatan Bulanan			
X2.7	Pendidikan orang tua saya mempengaruhi pemahaman saya tentang keuangan.	4,10	,844
X2.8	Pekerjaan orang tua saya memberikan penghasilan yang stabil.	3,96	,980
X2.9	Pendapatan keluarga saya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.	4,21	,796
X2.10	Saya harus membatasi pengeluaran saya karena kondisi ekonomi keluarga.	2,56	1,361
Total VX2		38,08	9.719

Sumber: Hasil desain dan analisa peneliti

Nilai rata-rata variabel ekonomi orang tua sebesar 38,08 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga responden tergolong cukup baik dan mendukung pemahaman serta kebiasaan finansial mereka. Sebagian besar responden menilai orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan ekonomi yang cukup baik (rata-rata 4,01) dan pekerjaan yang memberikan penghasilan stabil (3,96), yang berdampak pada pengeluaran pribadi (4,11). Meskipun pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemahaman keuangan responden bervariasi, dengan nilai rendah pada salah satu indikator (2,61) dan tinggi pada indikator lain (4,10), secara umum responden merasa mendapatkan dukungan finansial yang memadai, seperti tercermin dari kecukupan pendapatan keluarga (4,12 dan 4,21), penerimaan tunjangan bulanan (4,11), serta kepuasan terhadap jumlahnya (4,30). Rendahnya nilai pada indikator pembatasan pengeluaran akibat ekonomi keluarga (2,56) semakin menegaskan bahwa mayoritas responden tidak mengalami tekanan finansial yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel Literasi Keuangan (X_3)

Tabel 6. Statistik Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (X_3)		Mean	Std. Deviation
Variabel Pernyataan			
Pengetahuan Keuangan			
X3.1	Saya memahami konsep dasar tentang suku bunga dan inflasi.	4,19	,824
X3.2	Saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi.	4,28	,841
Keterampilan Keuangan			
X3.3	Saya dapat mengelola uang saku agar cukup dalam satu bulan.	4,20	,889
X3.4	Saya yakin bahwa menabung adalah kebiasaan yang harus diprioritaskan.	4,37	,732
Sikap Keuangan			
X3.5	Saya memahami perbedaan antara saham dan deposito.	4,33	,761
X3.6	Saya dapat membuat anggaran keuangan pribadi.	4,41	,704

X3.7	Saya bersikap bijak dalam mengelola uang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial saya.	4,10	,990
Total VX3		29,87	5.742

Sumber: Hasil desain dan analisa peneliti

Variabel literasi keuangan memperoleh skor rata-rata sebesar 29,87, yang mengindikasikan bahwa responden berada pada kategori sangat baik dalam memahami dan menerapkan konsep, keterampilan, serta sikap pengelolaan keuangan. Hal ini tercermin dari nilai tinggi pada seluruh indikator, seperti pemahaman terhadap konsep dasar suku bunga dan inflasi (4,19), kemampuan membedakan antara tabungan dan investasi (4,28), serta keterampilan dalam mengelola uang saku bulanan (4,20). Responden juga menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya menabung (4,37), pemahaman terhadap perbedaan saham dan deposito (4,33), serta kemampuan menyusun anggaran keuangan pribadi (4,41). Selain itu, sikap bijak dalam mengelola keuangan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan finansial turut tercermin melalui skor sebesar 4,10, yang menunjukkan tanggung jawab finansial yang baik.

Variabel Keputusan Menabung (Y)

Tabel 7. Statistik Keputusan Menabung

Keputusan Menabung (Y)		Mean	Std. Deviation
Variabel Pernyataan			
Perencanaan Keuangan			
Y1	Saya memiliki rencana keuangan untuk menabung setiap bulan.	4,12	,964
Y2	Saya menentukan jumlah tertentu yang harus saya tabung setiap bulan.	4,14	,910
Kontrol Pengeluaran			
Y3	Saya menghindari pengeluaran yang tidak perlu untuk menabung lebih banyak.	4,14	,914
Y4	Saya dapat membuat anggaran keuangan pribadi.	4,30	,772
Tujuan Menabung			
Y5	Saya menabung untuk keperluan masa depan seperti pendidikan atau investasi.	4,27	,823
Y6	Saya menabung agar memiliki dana darurat jika terjadi hal tak terduga.	4,37	,731
Y7	Saya menabung untuk mewujudkan tujuan jangka pendek seperti liburan atau membeli barang yang diinginkan.	4,40	,654
Total VY		29,74	5.769

Sumber: Hasil desain dan analisa peneliti

Variabel keputusan menabung menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,74, yang mengindikasikan bahwa responden berada pada kategori sangat baik dalam hal pengambilan keputusan terkait kegiatan menabung. Hal ini mencerminkan kesadaran dan kebiasaan finansial yang positif dalam mengelola keuangan pribadi. Secara rinci, responden cenderung memiliki perencanaan keuangan rutin tiap bulan (4,12) dan secara aktif menentukan nominal tertentu untuk ditabung (4,14). Mereka juga menunjukkan pengendalian pengeluaran dengan menghindari belanja yang tidak perlu guna menambah tabungan (4,14), serta mampu menyusun anggaran keuangan pribadi secara mandiri (4,30). Selain itu, tabungan dialokasikan untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan atau investasi (4,27), dana darurat sebagai bentuk antisipasi risiko (4,37), serta kebutuhan jangka pendek seperti liburan atau pembelian barang tertentu (4,40). Temuan ini menegaskan bahwa responden tidak hanya memiliki kesadaran finansial, tetapi juga menerapkannya secara konkret dalam perilaku menabung.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas Data

Test Statistic	,050
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas distribusi data. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*

melebihi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Karena angka tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa data residual menyimpang dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Ini berarti sebaran residual dalam model mengikuti distribusi normal, sehingga model tersebut layak digunakan untuk tahapan analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model	Unstd. Coef		Std. Coef			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	10,059	2,975		3,382	,001		
Emotional Intelligence	-,025	,041	-,034	-,591	,555	,978	1,022
Parental Economic	,148	,041	,211	3,625	,000	,974	1,026
Financial Literacy	,503	,063	,470	7,974	,000	,954	1,048

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 9, indikator multikolinearitas dapat dinilai melalui nilai *tolerance* (yang seharusnya $\geq 0,10$) dan *variance inflation factor* atau VIF (yang idealnya ≤ 10). Ketika nilai *tolerance* berada di bawah 0,10 atau VIF melebihi angka 10, maka dapat diindikasikan adanya gejala multikolinearitas. Akan tetapi, dari hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, seluruh variabel independen dalam model regresi ini memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Nilai *tolerance* untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) tercatat sebesar 0,978; variabel Ekonomi Orang Tua (X2) sebesar 0,974; dan variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar 0,954. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,022 untuk X1, 1,026 untuk X2, dan 1,048 untuk X3. Dengan demikian, karena seluruh nilai *tolerance* melebihi ambang batas minimum dan VIF masih berada dalam batas aman, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas, sehingga ketiganya layak dianalisis secara simultan dalam regresi berganda untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Ouput data diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Jika dilihat dari gambar 1 grafik scatterplot di atas, penyebaran titik-titik residual tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, baik itu pola garis, lengkungan, maupun kelompok tertentu. Titik-titik juga tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual cenderung stabil di seluruh rentang nilai prediksi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi mengenai konstan-nya varians residual telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi D-W Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551a	,304	,294	3,103	1,915

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 10, pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,915, dengan total sampel sebanyak 214 dan tiga variabel independen. Mengacu pada tabel Durbin-Watson, nilai batas bawah (dL) diperkirakan sebesar 1,600 dan batas atas (dU) sekitar 1,700. Karena angka DW berada pada kisaran antara dU dan (4 – dU), yaitu 1,700 < 1,915 < 2,300, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara residual, sehingga hipotesis nol (H₀) tidak ditolak. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai independensi residual telah terpenuhi, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini layak dan valid untuk dianalisis lebih lanjut dari segi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	10,059	2,975		3,382	,001
Emotional Intelligence	-,025	,041	-,034	-,591	,555
Parental Economic	,148	,041	,211	3,625	,000
Literasi Keuangan	,503	,063	,470	7,974	,000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Berdasarkan persamaan regresi tersebut di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 10,059 - 0,025X_1 + 0,148X_2 + 0,503X_3$$

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 10,059 mengimplikasikan bahwa dalam kondisi semua variabel independen tidak aktif (bernilai nol), nilai keputusan menabung diprediksi sebesar 10,059. Variabel kecerdasan emosional (X₁) memiliki koefisien regresi –0,025 yang mengindikasikan hubungan negatif, namun tidak menunjukkan signifikansi statistik (p = 0,555 > 0,05), sehingga tidak memberikan dampak berarti terhadap keputusan menabung. Sebaliknya, variabel tingkat ekonomi orang tua (X₂) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung dengan koefisien sebesar 0,148 dan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu, literasi keuangan (X₃) menjadi faktor paling dominan dalam model, tercermin dari koefisien tertinggi sebesar 0,503 serta tingkat signifikansi yang sangat kuat (p = 0,000). Temuan ini menegaskan bahwa keputusan menabung secara substansial lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemudian diikuti oleh tingkat ekonomi orang tua, sementara kecerdasan emosional tidak memberikan kontribusi signifikan dalam model analisis ini.

Koefisien determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551a	,304	,294	3,103

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,304 berdasarkan output SPSS (Tabel 4.14) menunjukkan bahwa 30,4% variasi dalam Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X₁), Kecerdasan Emosional (X₂), dan Tingkat Ekonomi Orang Tua (X₃) secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 69,6% (e² = 1 - 0,304 = 0,696) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti impulsivitas, tekanan teman sebaya, atau konsumsi digital. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kontribusi model cukup signifikan, masih terdapat ruang luas untuk mengeksplorasi variabel lain yang relevan. Mengingat penelitian ini bersifat eksploratif dalam konteks mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FEB UNESA, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati, dan replikasi di wilayah dengan karakteristik ekonomi dan budaya yang lebih heterogen dapat memperkaya hasil serta meningkatkan validitas eksternal penelitian.

Uji F (Uji Simultan)**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881,829	3	293,943	30,535	,000b
	Residual	2021,517	210	9,626		
	Total	2903,346	213			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Mengacu pada hasil uji ANOVA yang tercantum dalam Tabel 12, diketahui bahwa nilai F hitung mencapai 30,535 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 210$ adalah sebesar 2,65. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, dan Kondisi Ekonomi Orang Tua secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keputusan Menabung. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menandakan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki kontribusi nyata terhadap variabel dependen.

Uji-t (Uji Parsial)**Tabel 13. Hasil Uji Analisis Uji T**

Variable	t-Statistic	Sig.	Decision
Emotional Intelligence	-0.591	0.555	Not Significant
Parental Economic	3.625	0.000	Significant
Financial Literacy	7.974	0.000	Highly Significant

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025 SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 210 dan tingkat signifikansi 5% (t-tabel = 1,97), diperoleh temuan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Menabung. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung sebesar 3,625 dan 7,974 pada dua pengujian yang berbeda, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang secara konsisten menegaskan hubungan tersebut. Sebaliknya, Kecerdasan Emosional tidak memberikan pengaruh signifikan, karena nilai t-hitungnya (-0,591) berada di bawah t-tabel dan nilai signifikansinya (0,555) melebihi 0,05. Dengan demikian, secara parsial, hanya variabel Literasi Keuangan dan Ekonomi Orang Tua yang secara statistik terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk menabung.

Pembahasan**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 40,25 dari total skor maksimum 50. Nilai ini mencerminkan kapasitas yang mumpuni dalam memahami, mengatur, serta mengarahkan emosi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Kendati demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keputusan menabung, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,591 yang lebih kecil dari t tabel 1,97 dan nilai signifikansi sebesar 0,555 ($> 0,05$). Artinya, secara statistik, hubungan antara aspek emosional dan perilaku menabung tidak cukup kuat. Walaupun teori Goleman (2021) menegaskan bahwa dimensi-dimensi kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung lebih mengedepankan pertimbangan rasional, seperti tingkat pendapatan, kebutuhan hidup, serta literasi keuangan saat menentukan pilihan untuk menabung. Temuan ini selaras dengan konsep *bounded rationality* dari Simon (1957), yang menjelaskan bahwa individu kerap membuat keputusan dengan keterbatasan informasi dan kapasitas berpikir, sehingga keputusan yang diambil bersifat cukup memadai, bukan ideal. Hasil studi Bagus dan Marga

(2023) turut memperkuat hasil ini, dengan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berdampak langsung terhadap perilaku menabung tanpa kehadiran variabel mediasi, seperti literasi keuangan atau adanya tujuan keuangan yang spesifik.

Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas mahasiswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang tergolong cukup tinggi, tercermin dari nilai rata-rata sebesar 38,08. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa ($t = 3,625 > t \text{ tabel} = 1,97$; $p = 0,000 < 0,05$). Artinya, semakin mapan kondisi ekonomi orang tua, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk menabung secara teratur. Dukungan finansial yang stabil memungkinkan mahasiswa dari keluarga berkecukupan untuk merencanakan keuangan jangka panjang dan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan rasional, yang menjelaskan bahwa individu cenderung memilih opsi yang memberikan manfaat optimal berdasarkan sumber daya yang tersedia. Keluarga dari kalangan ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki akses lebih baik terhadap literasi keuangan, baik melalui interaksi keluarga maupun pola konsumsi yang lebih terstruktur, sehingga mahasiswa dalam kelompok ini lebih siap membuat keputusan finansial. Selain itu, keluarga berperan penting dalam membentuk nilai dan perilaku ekonomi anak, yang turut mendorong kecenderungan untuk menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Salsabila (2023), yang menemukan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga, maka semakin meningkat pula kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung Mahasiswa

Berdasarkan temuan penelitian, variabel literasi keuangan terbukti menjadi faktor paling berpengaruh dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk menabung. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata sebesar 29,87 dari skor maksimal 35, serta hasil uji t yang menunjukkan signifikansi ($t \text{ hitung} = 7,974 > t \text{ tabel} = 1,97$; $p = 0,000 < 0,05$). Mahasiswa dengan tingkat pemahaman keuangan yang tinggi umumnya menunjukkan penguasaan terhadap aspek-aspek dasar finansial seperti inflasi, bunga, anggaran, pengelolaan tabungan, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kemampuan tersebut mendorong terbentuknya perilaku finansial yang terencana dan bijaksana. Mereka cenderung menjalankan aktivitas menabung secara rutin, menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara strategis. Literasi keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Lusardi dan Mitchell (2023), mencakup kecakapan dalam memahami serta mengelola aspek keuangan secara efektif, yang menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional. Individu yang menguasai pengetahuan finansial mampu menilai berbagai alternatif, menganalisis risiko, dan menyusun rencana keuangan yang realistis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Safryani et al. (2020), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pola perilaku keuangan yang lebih terarah serta kebiasaan menabung yang positif. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam membentuk pola menabung yang konsisten dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Secara Simultan Kecerdasan Emosional, Ekonomi Orangtua, dan Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Menabung Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji F , yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,535 lebih besar dari F tabel 2,65 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, diketahui bahwa kecerdasan emosional, kondisi ekonomi orang tua, serta literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Ketiga aspek tersebut—yang masing-masing mewakili dimensi emosional, lingkungan keluarga, dan aspek kognitif—secara bersama-sama membentuk fondasi kompleks dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Kecerdasan emosional

berperan dalam kemampuan mahasiswa menghadapi tekanan psikologis ketika dihadapkan pada pilihan antara pengeluaran dan menabung. Di sisi lain, kondisi finansial orang tua tidak hanya menyediakan sumber daya ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keuangan sejak dini. Sementara itu, literasi keuangan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mengevaluasi berbagai opsi keuangan secara kritis. Bila ditinjau melalui lensa *bounded rationality* dari Herbert A. Simon, pengambilan keputusan keuangan tidak sepenuhnya bersifat rasional, karena adanya keterbatasan dalam informasi, kapasitas berpikir, dan pengaruh lingkungan sosial serta emosional. Dalam konteks ini, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan memungkinkan mahasiswa melakukan penyesuaian logis terhadap situasi finansial yang dihadapi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Yulfiswandi et al. (2023), yang menyatakan bahwa perilaku menabung pada mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan, bukan semata-mata dipengaruhi oleh satu aspek tunggal.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung mahasiswa, sementara kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengandalkan pemahaman rasional dalam pengelolaan keuangan, dan dukungan ekonomi keluarga turut memperkuat perilaku menabung. Temuan ini mendukung teori Rasionalitas Terbatas dari Herbert A. Simon, bahwa keputusan keuangan diambil dalam kondisi informasi dan kapasitas kognitif yang terbatas, di mana literasi keuangan mampu membantu mahasiswa menyusun keputusan yang lebih terstruktur. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu mengembangkan program literasi keuangan yang aplikatif dan melibatkan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran keuangan. Dari sisi kebijakan, diperlukan intervensi dari lembaga seperti OJK dan Kemendikbud untuk memperkuat akses informasi, pelatihan, dan bantuan keuangan berbasis digital guna mendukung pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas karakteristik responden agar lebih beragam secara demografis dan sosial ekonomi, serta mempertimbangkan model yang lebih kompleks melalui pendekatan multidimensi, penggunaan variabel mediasi atau moderasi seperti sikap terhadap risiko dan motivasi finansial, serta metode campuran atau longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. G. (2021). The Influence Of Financial Literacy, Financial Attitude And Locus Of Control On Financial Satisfaction: Evidence From The Community In Jakarta. *Kne Social Sciences*, 636–654.
- Amalia, A. N., Suyono, S., Arthur, R., & Supriyadi, S. (2023). The Influence Of Emotional Intelligence, Social Intelligence And Adversity Intelligence On Videography Creativity. *Aip Conference Proceedings*, 2540(1).
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2024). Menabung. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menabung>
- Bagus, G., & Marga, A. (2023). The Influence Of Finance Knowledge , Financial Literacy , Individual Emotional Intelligence , And Psychological Bias Factors On Personal Financial. *1(4)*, 2428–2437.
- Bandura, A. (1969). Social-Learning Theory Of Identificatory Processes. *Handbook Of Socialization Theory And Research*, 213, 262.
- Chaffin, A. (2021). The Impact Of Emotional Intelligence On. American Public University.

- Craemer, M. (2020). *Emotional Intelligence In The Workplace: How To Use Eq To Build Strong Relationships And Thrive In Your Career*. Sourcebooks, Inc.
- Creswell, John W, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Cude, B. J. (2021). Defining Financial Literacy. *The Routledge Handbook Of Financial Literacy*, 5–17.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial Literacy And Its Variables: The Evidence From Indonesia. *Economics & Sociology*, 13(3), 133–154.
- Ervianto, A., Qomariah, N., & Hakim, F. A. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menabung: Studi Kasus Pada Bank Mandiri Malang. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 4(1), 1116–1124.
- Firmansyah, A., Neviyani, N., Prasetyorini, P., & Budi, W. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 5(4), 1–17.
- Gautam, A., & Khurana, C. (2019). Demographic Variables As Indicators Of Emotional Intelligence: A Study Of Selected Enterprises Of Uttarakhand. *Journal Of Management*, 6(1), 11–20.
- Goleman, D. (2021). *Leadership: The Power Of Emotional Intelligence*. More Than Sound Llc.
- Goleman, D. (2024). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D., & Intelligence, E. (1995). Why It Can Matter More Than Iq. *Emotional Intelligence*.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial Literacy: A Systematic Review And Bibliometric Analysis. *International Journal Of Consumer Studies*, 45(1), 80–105.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Hanan, Z. P., & Fatah, D. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Pnj*, 4(2).
- Harlina, S. (2022). Bab Iii Informasi Simon's Model. *Sistem Pendukung Keputusan Pada Teknologi Informasi*, 25.
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial Literacy And Financial Behaviour: A Bibliometric Analysis. *Review Of Behavioral Finance*, 14(1), 130–154.
- Irvan, I. A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi). In *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* (Vol. 6, Issue 4). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Janowski, M. (2020). Basic Social Economy Entities And Social And Economic Benefits Resulting From Their Activity. *Ekonomia I Prawo. Economics And Law*, 19(3), 493–503.
- Kay, F., & Kite, N. (2011). *Understanding Emotional Intelligence: Strategies For Boosting Your Eq And Using It In The Workplace*. Kogan Page Publishers.
- Kulsum, U. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Leal, E. (2023). Self Control And Financial Literacy As Determinants Of Saving Behavior Of The Workforce Of A State College In. 402–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7700257>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy Around The World: An Overview. *Journal Of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance Of Financial Literacy: Opening A New Field. *Journal Of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.

- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Mariana, S. (2013). The Effect Of Financial Literacy And Demographics On Saving Behavior Of Millennial Generation. 3(2), 110–118.
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis Of Financial Indicator Literacy Determinants On The Performance Of Bandung City Smes. *International Journal Of Current Science Research And Review*, 6(06), 3792–3804.
- Modigliani, F. (1954). *Utility Analysis And The Consumption Function: An Interpretation Of Cross-Section Data*. Post-Keynesian Economics/Rutgers University Press.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Lembaga Tk Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596.
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku, Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). (2022). Menabung Adalah Kegiatan Menyimpan Uang Di Lembaga Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-%28snlik%29-2024.aspx>
- Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). Measuring Financial Literacy: A Literature Review. *Managerial Finance*, 47(2), 266–281.
- Parung, V. S., Pagiu, C., & Rambulangi, A. C. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal Of Tax And Business)*, 5(1), 143–152.
- Pitaloka, P. G., Kamilah, T. S. P., Dharmawan, N. D., Zaki, A., & Winanti, A. (2024). Hubungan Kasta Dengan Status Sosial Masyarakat Adat Bali. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 1–10.
- Pratiwi, R., & Amri, F. (2022). Pengaruh Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial Terhadap Taraf Literasi Finansial Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203–212.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 93–103.
- Putri, R. E. (2022). *Lppm Stia Said Perintah Volume 3, No. 2, September 2022* <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj> The Influence Of Financial Literacy, Self Control And Parents's Socio Economic Status On Students's Consumptive Behavior Entar Sutieman 2) Ismail R. Noy 3) . *Public Policy*, 3(1), 125–140. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107.
- Raudhatul Sudirsa, N. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Tahun 2021-2022 (Genap) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok). Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Riyadi, S., & Pritami, D. (2018). The Impact Of Financial Literacy, Consumptive Behavior And M

- Banking Services On Savings Management. *International Journal Of Advanced Research*, 6(10), 88–94. <https://doi.org/10.21474/ijar01/7789>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition And Personality*, 9(3), 185–211.
- Salsabila, S. (2023). Pengaruh Parental Income, Kecerdasan Emosional Dan Literasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Upn" Veteran" Jawa Timur. Upn Veteran Jawa Timur.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Saputra, A. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung Dengan Minat Menabung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 8–20.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Deepublish.
- Setyowati, E., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2023). The Effect Of Financial Literacy And Peers Towards Saving Behavior With Self-Control As Mediating Variable Of Undergraduate Students Of Jakarta State University. *Nexus Synergy: A Business Perspective*, 1(2), 61–71.
- Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Simon, H. A. (1997). *Models Of Bounded Rationality: Empirically Grounded Economic Reason (Vol. 3)*. Mit Press.
- Sudirsa, N. R., Mursalini, W. I., & Nirwana, I. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa:(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Tahun 2021-2022 (Genap) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok). *Student Research Journal*, 1(1), 58–79.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*; Yogyakarta Pustaka Baru. Yogyakarta: Pt Pustaka Barupress.
- Syahrizal, H., Jailani, M. S., Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. In Qosim: *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora (Vol. 1, Issue 1)*. Airlangga University Press.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 27(1), 53–64.
- Uddin, M. A. (2020). Impact Of Financial Literacy On Individual Saving: A Study In The Omani Context. *Research In World Economy*, 11(5), 123. <https://doi.org/10.5430/Rwe.V11n5p123>
- Vidia, M. P., & Muslih, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Wahyuni, S. (2024). The Influence Of Hedonic Lifestyle And Emotional Intelligence On Student Financial Behavior. *International Journal Of Accounting, Management, Economics And Social Sciences (Ijamesc)*, 2(1), 98–109.
- Widowati, A. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, Dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah. *Jurnal Nominal*, 7(2), 141–156.
- Yulfiswandi, Y., Kho, C., Valentina, C., Lim, M. A., Jenny, J., & Aurellia, A. (2023). Pentingnya Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Untuk Masa Depan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1908–1914.